

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Sidiknas menyatakan pendidikan ialah suasana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan terencana dengan tujuan agar siswa bersemangat dalam menumbuhkan kemampuan untuk memiliki karakter dalam dirinya (Rosyid, 2020) Selain itu, dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Nasionalisme menjadi syarat mutlak bagi hidupnya bangsa dan Negara. Ideologi nasionalisme ditujukan kepada golongan bangsa dan Negara bukan lagi kepada golongan rendah seperti agama, rasa dan agama melalui pemuda generasi penerus bangsa. Kini setelah 76 tahun proklamasi kemerdekaan rasa kebangsaan dan nilai-nilai nasionalisme mulai luntur seiring arus budaya pasca abad millennium di mana nilai-nilai luhur budaya yang menyatukan Indonesia sebagai Negara yang kukuh, berkarakter, dan sarat akan nilai mulai terkikis.

Faktor penting yang banyak ikut andil di seluruh sektor kehidupan ialah pendidikan (Putro dan Widyoningtias,2018). Pendidikan ialah salah satu sifat pelaksanaan budaya yang dimiliki manusia yang dinamis (Vidianto, 2018) Sekolah memiliki kewajiban untuk memelihara dan menguatkan nilai-nilai nasionalisme peserta didiknya demi terwujudnya pembinaan yang berkelanjutan dalam rangka menetapkan nasionalisme di dalam lingkungan sekolah (Sutiyono dan Suharno, 2017). Di Indonesia dalam membentuk

potensi bangsa yang baik sangat dibutuhkan pendidikan berkepribadian kebangsaan yang tertanam sejak peserta didik lahir. Masa depan yang baik dapat dilalui dengan penumbuhan karakter nasionalisme tersebut (Widiatmaka,2016).

Dalam membentuk sebuah karakter siswa tidak serta-merta melalui pendidikan tersebut. Pendidikan ialah sikap merasa untuk menumbuhkan kemampuan yang terdapat dalam diri anak itu sendiri yaitu kemampuan karakter. (Dewi dan Handayani, 2019) Sementara dalam menumbuhkan pendidikan kepribadian peserta didik patut mempunyai sikap nasionalisme. Dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik erat kaitannya dengan mata pelajaran PPKn dimana disebutkan dalam SK Dirjen Dikti Nomor 43/2006, Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk cendekiawan yang mempunyai rasa sikap nasionalisme, membentuk warga Negara yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh kembang, serta ikut andil dalam menciptakan kehidupan yang damai berdasarkan sila nilai Pancasila.

Menurut encyclopedia dalam Rusmulyani, (2020) Nasioanalisme merupakan kecintaan setiap individu atau setiap warga Negara terhadap bangsa tanpa memandang rendah Negara lain. Jiwa nasionalisme harus dilandaskan dengan jiwa patriotisme untuk membela dan mencintai Negara. Nasionalisme mengandung semangat warga Negara yang ingin menciptakan negaranya yang merdeka, dengan asas satu kekuatan dan kesetiakawanan yang tinggi, memiliki keinginan untuk berpadu dan terus-menerus ditingkatkan

untuk bersatu, serta membangun kesaksamaan dan keompakan yang dijiwai persatuan dan kesatuan menuju terbentuknya bangsa yang berdaulat dan bermartabat, demikianlah yang diungkapkan Ir. Soekarno. Dalam nasionalisme terdapat 4 cita-cita yaitu: (1) perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasional yang meliputi persatuan dalam bidang politik, ekonomi, keagamaan, social budaya dan persekutuan serta adanya kesetiakawanan; (2) perjuangan untuk mewujudkan kebebasan nasional yang terdiri dari kebebasan dari campur tangan Negara lain maupun dari Negara sendiri yang mementingkan kepentingan pribadi; (3) perjuangan mewujudkan kemandirian, pembedaan, individualitas, keaslian, dan keistimewaan; (4) perjuangan untuk mewujudkan perbedaan diantara bangsa-bangsa yang meliputi perjuangan untuk memperoleh harkat dan martabat bangsa dan negara (Smith, 2012).

Adapun indikator sikap nasionalisme menurut Pratiwi (2021) adalah: (1) Memberikan nilai yang positif terhadap bangsa dan Negara. Misalnya, mengaharumkan nama sekolah dengan cara mempunyai akhlak yang baik diluar sekolah serta bisa menjadi pelajar pancasila. (2) Perasaan superioritas. Misalnya, ikut mengunggulkan sekolah daripada sekolah yang lain dengan memberikan banyak prestasi melalui lomba tingkat daerah maupun nasional. (3) Kecendrungan idealisasi terkait dengan bangsa. Misalnya, mempelajari secara luas sejarah maupun budaya yang ada di Indonesia. Sedangkan menurut Sukatin (2021) indikator sikap nasionalisme mencakup: (1) Bangga sebagai bangsa. Misalnya, mencintai serta memakai produk dalam negeri serta kebanggan atas potensi dasar yang dimiliki. (2) Cinta tanah air.

Misalnya, Menjaga dan melestarikan sekolah hingga mewujudkan sekolah adiwiyata. (3) Menerima kemajuan. Misalnya, toleransi serta berpartisipasi aktif dalam memperingati hari-hari besar agama dan nasional. (4) Mengutamakan kepentingan umum. Misalnya, menjaga sopan santun dan menghargai orang yang lebih tua.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan indikator sikap nasionalisme adalah: (1) Memberikan nilai positif terhadap bangsa dan Negara dengan mengutamakan kepentingan umum. Misalnya, mengaharumkan nama sekolah dengan cara mempunyai akhlak yang baik diluar sekolah serta bisa menjadi pelajar pancasila. (2) Cinta tanah air dengan perasaan superioritas. Misalnya, menggulkan nama sekolah dengan menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah hingga mewujudkan sekolah adiwiyata. (3) Bangga sebagai bangsa. Misalnya, mengikuti pelajaran PPKn dengan khidmat sampai pelajaran selesai, selalu memperoleh nilai diatas KKM khususnya mata pelajaran PPKn dan berpartisipasi dalam peringatan hari-hari besar agama maupun nasional.

Nasionalisme juga dapat diwujudkan dengan beberapa hal, diantaranya adalah: tidak mementingkan kepentingan diri sendiri, semangat dan melakukan pengorbanan terhadap bangsa dan Negara, menjunjung tinggi kehormatan Negara serta memiliki jiwa kesetiakawanan yang tinggi. Jiwa nasioanalisme bukan berarti loyal terhadap pemerintah, pemerintah hanyalah bagian dari suatu wilayah. Warga Negara bisa saja tidak patuh terhadap

pemerintah karena banyak pemerintah melakukan penyelewangan uang Negara.

Pendidikan yang baik juga tergantung dengan cara mengajar seorang pendidik kepada peserta didik. Menurut Suyono dalam Kurniawan, (2017) Pendidik yang baik dan bermutu adalah pendidik yang mencari dan menemukan hal-hal baru serta menggunakan media yang baru dalam mengajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap rasa kecintaan atau nasionalisme siswa terhadap mata pelajaran. Dimana menurut pengamatan penulis bahwa di kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan menunjukkan masih ada guru utamanya guru PPKn hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah tanpa menggunakan media, sehingga membuat peserta didik merasa bosan serta sulit menerima materi yang diajarkan. Untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang baik dan menyenangkan dapat melalui penggunaan media yang tepat. Media pembelajaran harus semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Maka penulis menggunakan media pembelajaran video dokumenter dalam pelajaran PPKn. Video dokumenter merupakan video yang dibuat secara nyata tanpa dibuat-buat (Afandi, 2017).

Pada penelitian ini akan dilakukan di kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan desa Liprak Wetan dimana berdasarkan pengamatan penulis bahwa informasi yang di dapat adalah semangat nasionalisme siswa dalam pembelajaran PPKn belum maksimal, hal ini terlihat dari banyaknya siswa-siswi SMP Islam Tarbiyatul Hasan Liprak Wetan yang belum memiliki

kesadaran dalam mewujudkan karakter cinta tanah air dan kurangnya sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn. Kenyataannya pada saat pembelajaran PPKn dimulai banyak siswa yang ngomong sendiri, pada saat upacara bendera berlangsung masih banyak yang tidak mengikuti upacara karena terlambat datang ke sekolah dan biasanya siswa lebih memilih bersembunyi di kelas agar tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Selain itu mereka tidak mengikuti secara serius, mereka hanya bermain di barisan dan bercerita pada saat upacara berlangsung, serta kurangnya kepedulian antar teman. Serta ketika hari-hari besar nasional di sekolah SMP Islam Tarbiyatul Hasan juga sering kurang berpartisipasi dan juga pada saat pembelajaran di kelas siswa juga tidak memperhatikan penjelasan guru dengan serius, khususnya pada mata pelajaran PPKn, selain itu ketika diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah mereka tidak mengumpulkan sesuai waktu yang diberikan oleh gurunya. Menurut informasi awal bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru masih kurang dalam upaya mengembangkan sikap nasionalisme siswa seperti memberikan salam dan juga berdoa sebelum belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul **“Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Mata Pelajaran PPKn melalui Video Dokumenter Hari Pahlawan terhadap Siswa Kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan”**

Pentingnya penelitian ini untuk menambah dan meningkatkan kreatifitas seorang pendidik dalam memberikan materi dan juga meningkatkan sikap

nasionalisme khususnya pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan video dokumenter hari pahlawan. Penelitian ini juga bertujuan menumbuhkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan video dokumenter hari pahlawan serta mengetahui faktor penghambat, faktor pendukung serta upaya guru dalam menumbuhkan sikap nasionalisme melalui video dokumenter hari pahlawan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan diatas, dapat diperoleh rumusan masalah yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana menumbuhkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn melalui video dokumenter hari pahlawan terhadap siswa kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan ?
- 1.2.2 Apa saja faktor penghambat guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan video dokumenter hari pahlawan terhadap siswa kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan ?
- 1.2.3 Apa saja faktor pendukung guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan video dokumenter hari pahlawan terhadap siswa kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan ?
- 1.2.4 Bagaimana upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn

dengan menggunakan video dokumenter hari pahlawan terhadap siswa kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini antara lain :

- 1.3.1 Menumbuhkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn melalui video dokumenter hari pahlawan terhadap siswa kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan.
- 1.3.2 Mengetahui faktor penghambat guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn melalui video dokumenter hari pahlawan terhadap siswa kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan.
- 1.3.3 Mengetahui faktor pendorong guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn melalui video dokumenter hari pahlawan terhadap siswa kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan.
- 1.3.4 Mengetahui upaya guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran PPKn melalui video dokumenter hari pahlawan terhadap siswa kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Dengan adanya media video dokumenter ini dapat menumbuhkan sikap nasionalisme siswa kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan terutama pada mata pelajaran PPKn.
- 1.4.2 Dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VII SMP Islam Tarbiyatul Hasan.
- 1.4.3 Diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dikelas lebih menyenangkan, dan bisa memberikan gambaran kepada peserta didik dengan menayangkan video dokumenter hari pahlawan sehingga bisa menumbuhkan sikap nasionalisme.

#### **1.5 Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam menafsirkan isi dari skripsi ini supaya meminimalisir terjadinya perbedaan makna maka penulis dirasa perlu untuk memperjelas batasan istilah dalam judul tersebut. Adapun istilah diperjelas adalah :

- 1.5.1 Nasionalisme merupakan kecintaan setiap individu atau setiap warga Negara terhadap bangsa tanpa memandang rendah Negara lain.
- 1.5.2 Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk cendekiawan yang mempunyai rasa sikap nasionalisme, membentuk warga Negara yang mempunyai kemampuan untuk

tumbuh kembang, serta ikut andil dalam menciptakan kehidupan yang damai berdasarkan sila nilai Pancasila.

- 1.5.3 Video dokumenter merupakan video yang dibuat secara nyata tanpa dibuat-buat.